

Optimalisasi Handphone
Dalam Pembelajaran Keaksaraan

Bahan Ajar

2

Teknik Konseling Bagi Warga Belajar

Pendidikan Keaksaraan

Melalui Teknologi Informasi & Komunikasi

Bahan Ajar – Teknik Konseling Bagi Warga Belajar Pendidikan Keaksaraan Melalui TIK

Pengarah:

Ir. Djajeng Baskoro, M.Pd

Penanggung Jawab:

Endin Suhandi, MM.Pd.

Tim Penulis:

Agus Ramdani

Tintin Kartini

Pakar:

H. Ibrahim Yunus

Dr. Zacharias S. Soetedja, M.Sn.

Kontributor:

PKBM Kenangan Kabupaten Bandung
PKBM Bina Mandiri Cipageran Kota Cimahi

Tata Letak & Desain Sampul:

Rahmawinasa

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal
Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal

PP PAUDNI Regional I Bandung

2013



Kata Pengantar

Puji syukur kepada Allah S.W.T, karena telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada kami, sehingga bahan ajar suplemen penerapan model pendidikan keaksaraan melalui TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) ini dapat terformulasikan.

Keberadaan bahan ajar diharapkan dapat membantu dan mempermudah tugas tutor, sehingga menciptakan proses dan hasil pembelajaran keaksaraan dasar melalui optimalisasi piranti *handphone* (HP) yang berkualitas, sehingga warga belajar yang terlibat dalam pembelajarannya dapat meningkatkan dan memelihara kompetensi keberaksaraannya secara mandiri.

Akhir kata, semoga keberadaan bahan ajar ini dapat bermanfaat dan dapat dijadikan rujukan serta panduan untuk pencapaian tujuan dari pembelajaran keaksaraan dasar yang mengoptimalkan piranti HP sebagai media pendukung penumbuhan, peningkatan, dan pemeliharaan kompetensi keaksaraan warga belajar program pendidikan keaksaraan melalui TIK.

Bandung, Desember 2013
Kepala,

Ir. Djajeng Baskoro, M.Pd.
NIP. 19630625199900021001





Daftar Isi

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Petunjuk Penggunaan	iii

Konseling Kelompok Bagi Warga Belajar

Pendidikan Keaksaraan Melalui TIK	1
A. Koseling Kelompok.....	1
B. Langkah Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok.....	3

Konseling Perorangan Bagi Warga Belajar

Pendidikan Keaksaraan Melalui TIK	13
A. Pengertian.....	13
B. Langkah Pemberian Layanan Konseling Perseorangan	17

Daftar Pustaka.....	21
---------------------	----



Petunjuk Penggunaan

Bahan ajar suplemen pelaksanaan pembelajaran pendidikan keaksaraan melalui TIK ini dapat dipergunakan dengan cara:

1. Membaca setiap materi yang terdapat dalam kegiatan belajarnya;
2. Mencermati hal-hal yang substansi dan berhubungan langsung dengan aktivitas pembelajaran keaksaraan melalui TIK;
3. Membuat tulisan singkat untuk menandai hal-hal yang sangat perlu untuk diketahui dan dilaksanakan dalam aktivitas belajar pendidikan keaksaraan melalui TIK;
4. Memaknai hal-hal yang menjadi inti kegiatan belajar.

Kegiatan Belajar **1**

Konseling Kelompok Bagi Warga Belajar Pendidikan Keaksaraan Melalui TIK

A. Koseling Kelompok

Konseling kelompok bertujuan membantu sasaran untuk membahas dan mengentaskan **masalah pribadi** melalui dinamika kelompok. Melalui pemberian layanan konseling kelompok sasaran memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan pribadi yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Dalam prosesnya, seorang konselor/ pemberi bantuan (dalam buku ajar ini berarti tutor) terlibat di dalam suatu hubungan dengan sejumlah sasaran (warga belajar) pada waktu yang sama.

Melalui layanan konseling kelompok belajar menghadapi, mengekspresikan dan menguasai perasaan-perasaan, serta pemikiran-pemikiran yang menggangukannya dan merupakan suatu masalah baginya. Selain itu, mereka terlibat dalam proses mengembangkan keberanian dan kepercayaan kepada diri sendiri, mengamalkan apa yang dipelajari dalam mengubah tingkah laku. Situasi terapinya diwujudkan dalam kelompok kecil melalui pertukaran masalah-masalah pribadi dengan sasaran lainnya dan konselor. Arah kegiatan konseling kelompok dapat berupa bantuan dalam rangka memberikan kemudahan dan pertumbuhan (bersifat pencegahan) dan juga



dapat bersifat penyembuhan (kuratif).

Kapasitas tutor untuk membantu masalah pribadi warga belajar dibatasi pada masalah yang berhubungan dengan kesulitan belajar (akibat kondisi fisik maupun kondisi mental) dan masalah yang berhubungan dengan motivasi belajar yang dapat mempengaruhi ketercapaian tujuan belajar dari program pendidikan keaksaraan yang sedang dilaksanakan. Adapun teknis pelaksanaannya bisa berdasarkan kebutuhan tutor, dan bisa juga berdasarkan keinginan warga belajar.

Karenanya, tujuan dari pemberian layanan konseling kelompok dalam pendidikan keaksaraan, lebih diarahkan untuk:

1. Melatih warga belajar supaya mempunyai keberanian berbicara di hadapan orang banyak;
2. Menghilangkan kejenuhan warga belajar, ketika terlibat rutinitas aktivitas belajar keaksaraan;
3. Melatih kerja sama dan tenggang rasa di antara sesama warga belajar;
4. Menyampaikan suatu materi yang hendak diajarkan tutor, atau atas permintaan warga belajar;
5. Mengentaskan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada kelompok belajar. Misalnya, sering lupa pelajaran dan kesulitan untuk menyerap materi ajar.



B. Langkah Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok

Secara umum, layanan konseling kelompok dalam pendidikan keaksaraan dapat dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Tahap pembentukan. Tahap pembentukan diawali dengan upaya untuk menumbuhkan minat bagi terbentuknya kelompok yang meliputi pemberian penjelasan tentang kelompok yang dimaksud, tujuan dan manfaat adanya pembentukan kelompok. Kegiatan dalam tahap pembentukan adalah:

- a. Pengenalan dan pengungkapan tujuan. Dalam tahap ini, tutor harus menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dan aturan pelaksanaannya;
- b. Perbentukan kebersamaan dan kepercayaan. Dalam tahap ini, tutor harus menumbuhkan kebersamaan dan





saling percaya.

- 2. Tahap peralihan.** Setelah kelompok terbentuk, maka tutor harus menawarkan apakah warga belajar sudah siap memulai kegiatan lebih lanjut.
- 3. Tahap pelaksanaan.** Dalam tahap ini kelompok terlibat proses belajar untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi warga belajar. Kegiatan dalam tahap ini meliputi:
 - a. Penyampaian permasalahan. Kegiatan pada tahap ini dimulai dengan mengemukakan permasalahan oleh warga belajar. Setiap anggota kelompok bebas mengemukakan apa saja yang dirasakan patut atau perlu dibicarakan bersama dalam kelompok;
 - b. Pemilihan masalah. Setelah semua masalah direnungkan bersama-sama, kegiatan selanjutnya ialah membahas masing-masing masalah satu persatu. Tugas kelompok adalah menentukan masalah mana yang akan dibahas terlebih dahulu;
 - c. Pembahasan masalah. Setelah masalah yang akan dibahas sudah ditetapkan, langkah selanjutnya ialah membahas masalah tersebut. Pembahasan dilaksanakan secara bebas dan dinamis.
- 4. Tahap pengakhiran.** Pada tahap ini kegiatan kelompok dipusatkan pada pembahasan dan penjelasan tentang apakah warga belajar akan mampu menerapkan hal-hal yang telah mereka pelajari dalam suasana kelompok pada kehidupan nyata sehari-hari. Peran tutor pada tahap ini adalah memberi penguatan terhadap hasil-hasil yang telah dicapai.



5. Evaluasi. Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan konseling kelompok, tutor dapat melakukan tiga tahap penilaian:

- a. Penilaian segera, yaitu dengan memperhatikan bagaimana partisipasi dan komitmen masing-masing warga belajar pada saat konseling kelompok dilakukan
- b. Penilaian jangka pendek, yaitu dengan memperhatikan adanya berbagai perubahan dari masing-masing warga belajar setelah satu atau dua minggu kemudian.

Setelah mengetahui langkah-langkah dalam melaksanakan konseling kelompok, berikut ini akan dijelaskan beberapa bentuk layanan konseling kelompok yang dapat dilakukan untuk mengentaskan permasalahan yang berhubungan kompetensi akademis warga belajar pendidikan keaksaraan.

1. Belajar menulis melalui formulir

Tujuan: Membantu meningkatkan kompetensi membaca.

Konsep: Banyak formulir yang digunakan dalam aktivitas kehidupan bermasyarakat, dan formulir-formulir tersebut bisa dijadikan sebagai media belajar untuk meningkatkan kompetensi membaca dan menulis. Karena mereka sudah mengenal formulir-formulir tersebut, dan hal itu memudahkan warga belajar untuk mencermati, membaca, dan menyalin isi formulir tersebut ke dalam kertas lainnya.

Langkah-langkah:

- a. Warga belajar diminta untuk menuliskan identitas dirinya sesuai dengan KTP yang dimilikinya;
- b. Tutor mengurutkan nama-nama warga belajar sesuai dengan KTP masing-masing;
- c. Setiap warga belajar diminta membaca tulisan nama-



- nama warga belajar yang ada di papan tulis;
- d. Warga belajar mencocokkan tulisan dengan nama-nama yang terdapat dalam KTP;
 - e. Warga belajar memperbaiki tulisan warga belajar lain yang belum benar;
 - f. Warga belajar diminta menceritakan asal-usul, arti nama yang dimilikinya;
 - g. Warga belajar mendiskusikan fungsi dan cara memperoleh KTP.

2. Membaca melalui bahan bacaan yang telah disederhanakan

Tujuan: Membantu mengerti bahan bacaan

Konsep: Tujuan membaca pada warga belajar adalah memperoleh pengetahuan tentang topik yang diminati. Bila bahan bacaan tentang topik yang diamati lebih tinggi daripada tingkat keaksaraan warga belajar, maka bahan bacaan tersebut harus disederhanakan supaya sesuai dengan kompetensi keaksaraan warga belajar.

Langkah-langkah:

- a. Warga belajar diminta untuk mencari bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Contohnya resep masakan;
- b. Tutor menganalisa sesuai tingkat keaksaraan warga belajar. Contohnya menyederhanakan nama-nama bahan, menyederhanakan nama-nama alat, menyederhanakan ukuran-ukuran bahan, dan menyederhanakan cara membuat masakan tersebut;
- c. Warga belajar diminta untuk membaca bahan bacaan



yang telah disederhanakan;

- d. Warga belajar diminta untuk menulis kata-kata/ kalimat sesuai dengan bacaan yang telah disederhanakan dengan bahasanya sendiri;
- e. Warga belajar mempraktikkan resep masakan yang telah ditulisnya;
- f. Warga belajar mendiskusikan hal-hal yang berkaitan dengan kesesuaian masakan dengan resep, bahan, alat dan cita rasa masakan yang dipraktikkan.



3. Meningkatkan keterampilan membaca melalui artikel

Tujuan: Membantu mengembangkan keterampilan membaca.

Konsep: Warga belajar yang sudah lancar membaca juga, perlu meningkatkan kemampuan membacanya, mereka perlu bantuan untuk mengerti istilah teknis atau kata asing, mengerti kalimat yang lebih kompleks

Langkah-langkah:

- a. Warga belajar diminta untuk mencari artikel, seperti di surat kabar, majalah, tabloid, dll;
- b. Warga belajar diminta untuk membaca salah artikel tersebut;
- c. Warga belajar diminta untuk menjelaskan isi artikel;
- d. Warga belajar diminta untuk mencari kata/ kalimat/ istilah yang belum dipahami;
- e. Tutor menjelaskan kata/ kalimat/ istilah yang belum dipahami warga belajar.

4. Membantu warga belajar menulis melalui pengalaman

Tujuan :Membantu meningkatkan kualitas tulisan

Konsep:Warga belajar sudah mempunyai pengalaman-pengalaman yang baik maupun yang buruk dalam hidupnya. Pengalaman tersebut sudah tersimpan dalam memorinya. Memori tersebut merupakan stimulus untuk menciptakan respons dalam bentuk tulisan.

Langkah-langkah:

- a. Tutor meminta warga belajar mengungkapkan



pengalaman

- b. Tutor meminta warga belajar untuk menuliskan pengalaman dalam bukunya masing-masing;
- c. Warga belajar diminta untuk membacakan dan menceritakan pengalaman kepada warga belajar lainnya dalam kelompok.

5. Meningkatkan keterampilan menulis

Tujuan: Membantu memperbaiki keterampilan menulis

Konsep: Suatu strategi membantu warga belajar meningkatkan kompetensi menulis adalah mengajar warga belajar bagaimana cara menemukan dan memperbaiki kesalahan tulisan sendiri. Untuk melaksanakan strategi tersebut tutor harus menganalisa hasil tulisan warga belajar dengan mengidentifikasi jenis-jenis kesalahan yang ada dan membantu warga belajar mengerti bagaimana cara memperbaikinya sendiri.

Langkah-langkah: .

- a. Minta seorang warga belajar membuat tulisan tentang pengalamannya;
- b. Minta warga belajar tersebut menjelaskan hasil tulisannya kepada warga belajar lainnya;
- c. Minta warga belajar lainnya untuk mengomentari tulisan warga belajar tersebut;
- d. Tutor menyimpulkan pengalaman dan hasil tulisan warga belajar.



6. Meningkatkan keterampilan berhitung

Tujuan: Warga belajar dapat menghitung dan mengukur sesuatu yang sudah biasa ditemukan dalam aktivitas keseharian

Konsep: Berhitung fungsional adalah kegiatan berhitung yang sehari-hari dilakukan warga belajar. Misalnya: penggunaan takaran/ ukuran untuk memasak, menjahit, pertukangan, jual-beli, dll.

Langkah-langkah:

- a. Warga belajar diminta menceritakan suatu ukuran;
- b. Warga belajar menuliskan ukuran tempat yang telah diceritakan di papan tulis dalam bentuk angka;
- c. Minta warga belajar lain untuk membuat penjumlahan dan pengurangan dari angka yang ditulis di papan tulis;
- d. Tutor menjelaskan dan memperbaiki hasil hitungan warga belajar.
- e. Tutor menyimpulkan dan meminta warga belajar untuk membiasakan belajar berhitung di rumahnya masing-masing

Hal yang penting dalam pemberian bantuan kepada warga belajar pendidikan keaksaraan adalah bagaimana tutor mampu untuk memunculkan masalah. Berikut ini cara yang dapat ditempuh oleh tutor untuk memunculkan masalah dalam kegiatan konseling kelompok dengan mempergunakan teknik "*Pertanyaan Kunci*" dengan mempergunakan media poster atau bisa juga mempergunakan kalimat-kalimat yang berhubungan dengan masalah warga belajar hasil identifikasi. Adapun langkah-langkahnya:

1. Tutor menyiapkan pertanyaan kunci. Misalnya. "*Apa akibatnya jika kita malas belajar mandiri di rumah?*"



- Pertanyaan ini merupakan untuk mendorong terjadinya diskusi;
2. Tutor meminta warga belajar untuk memperhatikan kalimat untuk mendorong terjadinya diskusi (atau dibacakan oleh tutor);
 3. Tutor mengambil posisi duduk di antara warga belajar, di tempat yang semua warga belajar dapat melihatnya;
 4. Tutor mengajukan pertanyaan kunci pertama kepada warga belajar dengan jelas;
 5. Berikan waktu warga belajar untuk berpikir sejenak sebelum mereka memberikan tanggapan;
 6. Biarkan warga belajar berbicara, dorong mereka untuk berdiskusi;
 7. Pendapat setiap warga belajar berharga, meskipun anda tidak setuju dengan pendapat tersebut;
 8. Menuliskan apa yang dikatakan oleh warga belajar;
 9. Ketika warga belajar berbicara tentang makna dari kalimat tersebut, tutor harus mendengarkan dengan seksama apa yang mereka katakan. Sesekali catatlah apa yang mereka katakan. Tulislah kata-kata warga belajar tepat seperti yang mereka ucapkan;
 10. Tutor membacakan hasil diskusi tiap kelompok, kemudian meminta warga belajar lain memberi tanggapan;
 11. Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan pengambilan kesimpulan yang didasarkan atas hasil diskusi dengan semua warga belajar.



Tujuan membuat pertanyaan kunci adalah untuk memunculkan masalah dan menggali ide/ pikiran warga belajar. Dalam mengajukan pertanyaan kunci, tutor tidak boleh langsung membuat pertanyaan yang mengarah pada usulan pribadinya. Tutor dapat memulai dengan mengajukan pertanyaan sederhana sebelum mengajukan pertanyaan yang lebih rumit.

Kegiatan Belajar **2**

Konseling Perorangan Bagi Warga Belajar Pendidikan Keaksaraan Melalui TIK

A. Pengertian

Konseling perorangan, bertujuan membantu sasaran untuk mengentaskan masalah pribadi. Dalam pendidikan keaksaraan, masalah pribadi yang dimaksud dibatasi pada masalah yang sifatnya akademis, bukan pada masalah-masalah yang menyangkut dalam rumah tangga, masalah dengan orang lain, ataupun masalah dengan pekerjaan. Dalam pelaksanaan pendidikan keaksaraan masalah-masalah pribadi tersebut mayoritas berbentuk masalah lupa dan kesulitan mengikuti materi belajar. Karenanya dalam subbab ini akan dijelaskan secara singkat mengenai kegiatan-kegiatan konseling perorangan yang berhubungan dengan kedua masalah tersebut.

1. Mengatasi Lupa Pada Warga Belajar

Dalam pengalaman sehari-hari, kita memiliki kesan seakan-akan apa yang kita alami dan kita pelajari tidak seluruhnya tersimpan dalam akal kita, padahal lupa ialah hilangnya kemampuan untuk menyebut dan memproduksi kembali apa yang sebelumnya telah dipelajari. Lupa sebagai ketidakmampuan mengenal atau mengingat sesuatu yang pernah dipelajari.

Sebagai seorang tutor dapatkah anda mencegah



peristiwa lupa yang sering dialami warga belajar? Lupa itu manusiawi dan mungkin anda tidak akan mampu mencegahnya secara keseluruhan. Namun sekedar berusaha mengurangi proses terjadinya lupa yang sering dialami warga belajar dapat anda adalah dengan cara meningkatkan daya ingatnya.

Banyak ragam kiat yang dapat dicoba untuk meningkatkan daya ingat warga belajar pendidikan keaksaraan, antara lain:

- a. **Belajar lebih** artinya upaya belajar melebihi batas penguasaan dasar atas materi pelajaran tertentu. Contohnya pembacaan suatu cerita secara berulang-ulang, misalkan seminggu dua kali memungkinkan ingatan warga belajar akan lebih kuat;
- b. **Tambahan waktu belajar** ialah upaya penambahan alokasi waktu belajar atau penambahan frekuensi





aktivitas belajar. Penambahan alokasi waktu belajar materi tertentu berarti warga belajar menambah jam belajar. Misalnya dari satu jam menjadi satu setengah jam. Penambahan frekuensi belajar berarti warga belajar meningkatkan kekerapan belajar materi tertentu. Misalnya dari sekali sehari menjadi dua kali sehari, Kiat ini dipandang cukup strategis karena dapat melindungi memori dari kelupaan;

- c. **Singkatan** yaitu terdiri atas huruf-huruf awal nama atau istilah yang harus diingat warga belajar. Contoh jika seorang warga belajar hendak mempermudah mengingat nama Nabi **Adam**, Nabi **Nuh**, Nabi **Ibrahim**, dan Nabi **Musa**, dapat menyingkatnya dengan ANIM. Pembuatan singkatan seyogyanya dilakukan sedemikian rupa sehingga menarik dan memiliki kesan tersendiri;
- d. **Sistem kata pasak** yaitu sejenis teknik memori yang menggunakan komponen-komponen yang sebelumnya lebih dikuasai sebagai pasak (paku) pengait memori baru. Kata komponen pasak ini dibentuk berpasangan, seperti merah-saga, panas-api, kata-kata berguna untuk mengingat kata istilah yang memiliki watak sama seperti, darah-lipstik, langit dan bumi, neraka-surga, dan kata-kata lain yang memiliki kesamaan watak (warna, rasa, dst)

Selanjutnya apa yang dapat anda lakukan (sebagai tutor) dalam mengurangi kelupaan warga belajar? Ada beberapa cara yang dapat ditempuh dalam menanggulangi kemungkinan terlupakannya materi pelajaran yang disajikan kepada mereka, antara lain:



- a. Coba timbulkan atau tingkatkan motivasi belajar pada warga belajar dengan menyadarkan mereka akan tujuan yang harus mereka capai. Hal ini dapat anda lakukan misalnya dengan menjelaskan manfaat materi pelajaran bagi kehidupan masa depan mereka seraya memberi contoh kongkret orang-orang yang tidak beruntung lantaran tidak memiliki pengetahuan yang anda ajarkan;
- b. Jika anda menanyakan sesuatu yang berhubungan dengan materi yang telah anda sajikan kepada seorang warga belajar, sebaiknya anda memperhatikan hal-hal berikut ini:
 - 1) Pertanyaan seyogyanya disampaikan dengan cara akrab dan tidak menegangkan, tetapi wibawa anda perlu tetap terjaga;
 - 2) Pertanyaan seyogyanya jelas, singkat, dan tidak mengandung bermacam-macam tafsiran;
 - 3) Pertanyaan hendaknya hanya mengandung satu masalah agar warga belajar dapat memusatkan proses sistem akalnya untuk mencapai respons;
 - 4) Pertanyaan hendaknya tidak hanya mendorong warga belajar untuk menjawab “ya” atau “tidak” sebab dapat menghambat kreativitas akal warga belajar.

2. Mengatasi Kesulitan Belajar

Semua warga belajar pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kompetensi keaksaraan yang memuaskan. Namun dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa warga belajar memiliki



perbedaan dalam hal kemampuan beraksaranya.

Sementara itu, pembelajaran pendidikan keaksaraan di Indonesia pada umumnya menyamaratakan kemampuan beraksara warga belajarnya, sehingga warga belajar yang kemampuan beraksaranya lebih atau kurang jadi terabaikan. Dengan demikian, warga belajar yang mempunyai kemampuan lebih atau kurang itu tidak mendapat kesempatan yang memadai untuk berkembang sesuai dengan kapasitasnya. Dari sinilah kemudian timbul apa yang disebut kesulitan belajar yang tidak hanya menimpa warga belajar berkemampuan rendah saja, tetapi juga dialami oleh warga belajar yang kemampuan beraksaranya tinggi.

Seperti halnya pada teknik layanan bimbingan konseling lainnya, pada konseling perorangan/ pribadi untuk mengatasi masalah kesulitan belajar, tutor sangat dianjurkan untuk terlebih dahulu melakukan identifikasi (upaya mengenali gejala dengan cermat) terhadap fenomena yang menunjukkan kemungkinan adanya kesulitan belajar yang melanda warga belajar tersebut. Upaya ini kita ketahui sebagai kegiatan diagnosis untuk menetapkan “jenis penyakit” yakni jenis kesulitan yang terdapat pada warga belajar pendidikan keaksaraan.

B. Langkah Pemberian Layanan Konseling Perseorangan

Adapun langkah-langkah diagnosis yang dapat dilakukan dalam rangka pemberian layanan perorangan bagi warga belajar pendidikan keaksaraan, dapat dilakukan dengan cara:

1. Melakukan observasi untuk melihat perilaku warga belajar ketika mengikuti pelajaran;



2. Bertanya tentang penglihatan dan pendengaran warga belajar, khususnya yang diduga mengalami kesulitan belajar;
3. Memberikan tes kemampuan kepada warga belajar yang diduga mengalami kesulitan belajar.

Banyak alternatif bimbingan konseling yang dapat diambil tutor dalam mengatasi kesulitan belajar warga belajar. Akan tetapi, sebelum pilihan tertentu diambil, tutor sangat diharapkan untuk terlebih dahulu melakukan:

- a. Menganalisis hasil diagnosis, yakni menelaah bagian-bagian masalah dan hubungan antar bagian tersebut untuk memperoleh pengertian yang benar mengenai kesulitan belajar yang dihadapi warga belajar;



- b. Mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan;
- c. Menyusun program perbaikan.

Setelah langkah-langkah di atas selesai, barulah tutor melaksanakan langkah selanjutnya, yakni melaksanakan program perbaikan.

1. Analisis Hasil Kegiatan. Data dan informasi yang diperoleh tutor melalui diagnostik kesulitan belajar tadi perlu dianalisis sedemikian rupa, sehingga jenis kesulitan khusus yang dialami warga belajar yang berprestasi rendah itu dapat diketahui secara pasti.
2. Menentukan kecakapan bidang bermasalah. Berdasarkan hasil analisis tadi, tutor diharapkan dapat menentukan bidang kecakapan tertentu yang dianggap bermasalah dan memerlukan perbaikan. Bidang-bidang kecakapan bermasalah ini dapat dikategorikan menjadi tiga macam, yaitu:
 - a. Dapat ditangani oleh tutor sendiri;
 - b. Dapat ditangani oleh tutor dengan bantuan pengelola;
 - c. Tidak dapat ditangani baik oleh tutor maupun pengelola.
3. Menyusun program perbaikan. Dalam hal menyusun program perbaikan (remedial), sebelumnya tutor perlu menetapkan hal-hal sebagai berikut: 1) tujuan perbaikan, 2) materi perbaikan, 3) metode perbaikan, 4) alokasi waktu perbaikan, dan 5) evaluasi kemajuan warga belajar setelah mengikuti program perbaikan.



Melaksanakan program perbaikan. Kapan dan di mana program perbaikan yang telah dirancang itu dapat anda laksanakan? Pada prinsipnya, program perbaikan itu lebih cepat dilaksanakan tentu saja akan lebih baik. Tempat penyelenggaraannya bisa di mana saja asal tempat itu memungkinkan warga yang memerlukan bantuan dapat memusatkan perhatiannya terhadap proses perbaikan tersebut.

Daftar Pustaka

- Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat. 2012. *Juknis Pendidikan Keaksaraan Dasar*. Jakarta.
- Direktorat Pendidikan Masyarakat. 2009. *Standar Kompetensi Keaksaraan (SKK)*. Jakarta.
- Hurlock, E.B. 1993. *Psikologi Perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan (edisi kelima)*. Jakarta: Erlangga.
- Kusnadi. 2005. *Pendidikan Keaksaraan, Filosofi, Strategi dan Implementasi*. Jakarta: Dit. Dkmas, Ditjen PLS, Depdiknas.
- Muhibbin, Syah. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Murad, Lesmana J. 2006. *Dasar-Dasar Konseling*. Jakarta: UI Press.
- Winkel,W.S. 1991. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo Widiasarana Indonesia.
- Yusuf, Syamsu.,dkk. 2006. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

